

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah yang berada di sepanjang pantai utara Laut Jawa letaknya memanjang kearah selatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6044' – 7021' Lintang Selatan dan antara 108041' 109011' Bujur Timur. Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.662,96 km² yang terbagi menjadi 17 Kecamatan.



Sumber : Wikipedia.org

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Brebes

Tabel 4.1.
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes 2016

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1	Salem	152,09	9,15%
2	Bantarkawung	205,00	12,33%
3	Bumiayu	73,69	4,43%
4	Paguyungan	104,94	6,31%
5	Sirampong	67,03	4,03%
6	Tonjong	81,26	4,89%
7	Larangan	164,68	9,90%
8	Ketanggungan	149,07	8,96%
9	Banjarharjo	140,26	8,43%
10	Losari	89,43	5,38%
11	Tanjung	67,74	4,07%
12	Kersana	25,23	1,52%
13	Bulakamba	102,93	6,19%
14	Wanasari	74,44	4,48%
15	Songgom	49,03	2,95%
16	Jatibarang	35,18	2,12%
17	Brebes	80,96	4,87%
	Kabupaten Brebes	1662,96	100,00%

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Kecamatan Bantarkawung adalah Kecamatan terluas dengan luas 205 km², sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Jatibarang sebesar 35,18 km². Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampong dengan ketinggian 875 m dan kecamatan yang letaknya paling rendah dari atas permukaan laut adalah kecamatan Tanjung dan Wanasari dengan ketinggian 1 meter (lihat pada tabel 4.2).

Tabel 4.2.
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di
Kabupaten Brebes 2016

No	Kecamatan	Tinggi (meter)
1	Salem	500
2	Bantarkawung	161
3	Bumiayu	162
4	Paguyungan	342
5	Sirampong	875
6	Tonjong	175
7	Larangan	23
8	Ketanggungan	17
9	Banjarharjo	22
10	Losari	5
11	Tanjung	3
12	Kersana	1
13	Bulakamba	3
14	Wanasari	1
15	Songgom	5
16	Jatibarang	5
17	Brebes	3

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (BPS, 2016).

1. PDRB riil Kabupaten Brebes.

Berikut ini adalah PDRB riil untuk mengukur pertumbuhan ekonomi menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes.

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Riil PDRB menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes
(%) Tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015*	2016**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,75	2,68	0,25	4,03	3,6
2	Pertambangan dan Penggalian	8,52	7,31	8,32	6,02	4,27
3	Industri Pengolahan	8,39	13,49	12,09	9,49	5,76
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,01	10,99	7,19	4,43	2,61
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,71	-1,82	4,11	2,1	2,17
6	Konstruksi	10,65	5,97	6,63	14,76	-0,98
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,15	5,44	5,06	4,35	5,21
8	Transportasi dan Pergudangan	9,79	12,52	11,33	6,96	6,69
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,26	3,24	8,17	5,53	6,8
10	Informasi dan Komunikasi	15,28	11,63	20,3	12,82	8,31
11	Jasa Keuangan Asuransi	4,66	3,98	2,82	5,61	9,76
12	Real Estate	7,16	9,89	9,28	6,44	6,8
13	Jasa Perusahaan	8,47	16,95	11,06	8,04	10,62
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,32	3,27	0,83	4,01	2,37
15	Jasa Pendidikan	16,06	11,16	12,86	6,73	7,64
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,54	8,53	11,03	6,25	9,86
17	Jasa lainnya	3,29	10,05	8,99	3,66	8,62
	Produk Domestik Regional Bruto	4,58	5,91	5,3	5,98	4,87

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Brebes 4,87 % pada tahun 2016 pertumbuhan PDRB melambat dibanding dengan PDRB tahun 2015 sebesar 5,98 %. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi ada pada lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 10,62 persen. Pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai lapangan usaha unggulan di Kabupaten Brebes hanya mampu tumbuh 3,60 %. Selain pertanian, lapangan usaha unggulan di Kabupaten Brebes adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang masih bisa tumbuh sebesar 5,21 persen dan Industri Pengolahan yang melambat sebesar 5,76 persen dibanding tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 9,49 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua ada pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan yang pertumbuhannya mencapai 9,86 persen jauh lebih besar dibanding pada tahun 2015 yang hanya mencapai 6,25 persen. diikuti lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sebesar 9,76 persen, lapangan usaha jasa lainnya sebesar 8,62 persen, kemudian lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 8,31 persen dan lapangan usaha jasa pendidikan sebesar 7,64 persen sedangkan lapangan usaha yang lain yang mengalami pertumbuhan di bawah 7 persen.

2. PDRB per kapita Kabupaten Brebes.

Produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diukur menggunakan PDRB per kapita. PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan

nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Biasanya PDRB per kapita menjadi salah satu proxy pendapatan per kapita walau masih secara kasar. Produktivitas di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2016 hal itu menunjukkan produktivitas di wilayah tersebut tinggi, produktivitas yang tinggi menandakan adanya peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Tabel 4.4
PDRB perkapita menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes (%) Tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015*	2016**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,88	6,53	7,21	7,92	8,46
2	Pertambangan dan Penggalian	0,27	0,3	0,37	0,44	0,48
3	Industri Pengolahan	1,78	2,03	2,42	2,82	3,12
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Konstruksi	0,57	0,62	0,71	0,85	0,85
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,5	2,69	2,87	3,1	3,35
8	Transportasi dan Pergudangan	0,36	0,41	0,48	0,53	0,57
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,57	0,61	0,68	0,76	0,85
10	Informasi dan Komunikasi	0,39	0,43	0,49	0,54	0,59
11	Jasa Keuangan Asuransi	0,26	0,28	0,3	0,33	0,38
12	Real Estate	0,16	0,18	0,2	0,22	0,24
13	Jasa Perusahaan	0,03	0,04	0,04	0,05	0,05
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,33	0,36	0,38	0,41	0,44
15	Jasa Pendidikan	0,54	0,64	0,76	0,82	0,91
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,1	0,12	0,13	0,15	0,16
17	Jasa lainnya	0,27	0,3	0,35	0,37	0,42
Produk Domestik Regional Bruto		14,05	15,55	17,42	19,34	20,87

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

PDRB per kapita menurut lapangan usaha di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2016 PDRB mencapai 20,87 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2015 yang hanya sebesar 19,34 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita menurut lapangan usaha tertinggi pada jenis lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 8,46 persen, PDRB per kapita tertinggi kedua pada jenis usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu 3,35 persen, kemudian pada posisi ketiga dengan PDRB per kapita sebesar 3,12 ada pada jenis usaha Industri Pengolahan. PDRB per kapita pada setiap lapangan usaha yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan adanya peningkatan pendapatan ataupun kesejahteraan walaupun tidak semuanya dinikmati masyarakat Kabupaten Brebes, dalam PDRB sendiri masih ada kepemilikan faktor produksi yang berasal dari luar Kabupaten Brebes. PDRB per kapita yang diperoleh tidak otomatis dinikmati semuanya oleh penduduk Kabupaten Brebes.

3. PDRB lapangan usaha kategori Industri Pengolahan.

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan

menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak (BPS, 2017).

Tabel 4.5.
Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Kategori Industri Pengolahan
(%) Tahun 2012-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015*	2016**
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0
2	Industri Makanan dan Minuman	80,66	80,05	81,09	81,41	81,75
3	Pengolahan Tembakau	0,03	0,03	0,26	1,08	1,03
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3,15	3,46	3,23	3,03	2,96
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,34	0,34	0,37	0,36	0,36
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan lainnya	6,88	7,09	6,76	6,39	6,58
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,72	0,62	0,56	0,53	0,52
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,38	1,41	1,36	1,31	1,27
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
10	Industri Barang Galian bukan Logam	3,15	2,97	2,68	2,49	2,47
11	Industri Logam Dasar	0	0	0	0	0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	2,79	3,13	2,86	2,61	2,27
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	0	0	0	0
14	Industri Alat Angkutan	0,12	0,14	0,13	0,13	0,13
15	Industri Furnitur	0,27	0,32	0,3	0,28	0,28
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,47	0,42	0,37	0,35	0,36

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

Pertumbuhan PDRB dalam kategori industri pengolahan tertinggi terdapat pada industri makanan dan minuman yaitu sebesar 81,75 persen pada tahun 2016, serta pertumbuhan PDRB pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya, Pertumbuhan PDRB kedua yaitu pada industri kayu sebesar 6,58 pada tahun 2016, PDRB pada industri pengolahan nilainya masih jauh dibawah PDRB tertinggi pada industri makanan dan minuman.

4. Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi (BPS, 2017). Penyumbang PDRB terbesar pada kategori industri pengolahan terdapat pada industri makanan dan minuman, hal itu menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Kabupaten Brebes adalah Industri yang mengalami pertumbuhan PDRB yang baik.

C. Industri Kecil di Kabupaten Brebes

Industri pada umumnya merupakan salah satu indikator kemajuan dari suatu wilayah. Pada tahun 2016 jumlah industri kecil di Kabupaten Brebes adalah 5.799 usaha yang terdiri dari 1.824 industri kecil formal dan 4.456 industri kecil non formal. Industri kecil tersebut telah menyerap tenaga kerja sebanyak 16.269 orang, 5.043 orang terserap di industri kecil formal dan 11.226 orang terserap di industri kecil non formal. Industri kecil tersebut pada tahun 2016 menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 2.500 trilyun yaitu Rp. 662 trilyun dari industri kecil formal dan Rp. 1.838 trilyun dari industri kecil non formal. Berikut ini adalah perkembangan Jumlah Unit Usaha salah satu kelompok Industri yang ada di Kabupaten Brebes yaitu Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan yang didalamnya terdapat sub ketegori Industri Makanan dan Minuman.

Tabel 4.6.

Perkembangan Jumlah Unit Usaha Kelompok Industri Kecil Formal Cabang Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Brebes

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Bahan Baku (Rp)	Produksi
					Nilai (Rp)
1	2010	731	3.974	97.198.686	235.057.652
2	2011	700	2.850	78.451.218	131.005.766
3	2012	730	3.443	167.790.532	267.419.429
4	2013	1.291	3.494	196.998.115	299.497.442
5	2014	1.291	3.493	231.195.577	369.143.295
6	2015	1.314	3.571	278.496.093	476.542.191
7	2016	1.324	3.594	318.050.363	576.478.672

Sumber: Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Tabel 4.7.

Perkembangan Jumlah Unit Usaha Kelompok Industri Kecil Non Formal
Cabang Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Brebes

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Bahan Baku (Rp)	Produksi
					Nilai (Rp)
1	2010	3.096	7.828	196.801.254	252.944.783
2	2011	3.318	8.307	28.455.282.825	36.352.770.350
3	2012	3.439	8.307	113.119.473	180.668.350
4	2013	3.440	8.307	113.109.973	180.668.350
5	2014	3.440	8.307	175.178.413	285.351.978
6	2015	3.440	8.307	281.545.504	455.354.284
7	2016	3.440	8.307	281 545 504	455 354 284

Sumber: Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah unit usaha kategori kelompok industri kecil formal non formal cabang industri kimia, agro dan hasil hutan di Kabupaten Brebes yang didalamnya terdapat sub kategori industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan jumlah unit usaha. Pada kelompok industri formal cabang industri kimia, agro dan hasil hutan jumlah unit usaha dari tahun 2010 yang jumlahnya hanya 731 pada tahun 2016 jumlahnya menjadi 1.324 pada tahun 2016, diikuti dengan jumlah tenaga kerja, bahan baku dan nilai produksi yang meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Perkembangan Jumlah unit usaha Kelompok Industri Non Formal juga mengalami peningkatan, jumlah unit usaha pada tahun 2010 sebanyak 3.094 menjadi 3.440 pada tahun 2016, jumlah unit usaha formal dan non formal berbeda, jumlah unit usaha non formal lebih banyak dibandingkan unit usaha formal, hal itu dapat terjadi karena usaha non formal lebih mudah dilakukan dari sisi persyaratan untuk menjadi usaha formal yang mengharuskan membayar pajak usaha sesuai yang telah ditentukan.

Dalam kategori industri formal dan non formal cabang industri kimia, agro dan hasil hutan terdapat sub kategori makanan dan minuman, salah satu jenis hasil industri tersebut adalah telur asin baik dari industri kecil formal maupun nonformal. Berikut ini adalah beberapa jenis industri kecil sub kategori makanan di Kabupaten Brebes tahun 2016:

Tabel 4.8.
Kelompok Industri Kecil Formal di Kabupaten Brebes 2016

No	Komoditi	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi		
				Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
1	Bawang goreng	9	32	Kg	10.500	1.800.000
2	Garam meja	4	15	Kg	376	752.000
3	Terasi	3	12	Ton	4	140.000
4	Sale pisang	5	16	Ton	13.500	243.000
5	Telur asin	52	160	Butir	5.000.000	12.500.000

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Tabel 4.9.
Kelompok Industri Kecil Non Formal di Kabupaten Brebes 2016

No	Komoditi	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi		
				Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
1	Kacang bawang	22	44	Ton	66	1.650.000
2	Emping Mlinjo	48	144	Ton	86	3.024.000
3	Terasi	30	63	Ton	390	15.596.000
4	Dodol	52	116	Ton	150	3.750.000
5	Telur asin	134	335	Butir	8.054.000	20.100.000

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa kelompok industri kecil formal di Brebes, industri kecil telur asin termasuk kedalam kelompok industri kecil formal dan non formal, dari tabel industri kecil formal Telur asin sebagai komoditi yang memiliki unit usaha lebih banyak dibandingkan dengan komoditi bawang goreng, garam meja, terasi dan sale pisang. Tenaga kerja yang dimiliki

telur asin jumlahnya juga lebih banyak daripada komoditas yang ada pada tabel, hal itu menunjukkan bahwa Brebes memiliki komoditas unggulan yaitu telur asin. Jumlah produksi telur asin pada tahun 2016 jumlahnya sebanyak 5.000.000 butir, namun pada industri kecil non formal jumlahnya lebih banyak yaitu 8.054.000 butir, karena dari jumlah unit usaha pada kelompok industri kecil non formal, lebih banyak dari industri kecil formal, jumlahnya yaitu sebanyak 134 unit usaha dengan tenaga kerja 335 pada tahun 2016.

Di Kabupaten Brebes sentra industri kecil telur asin berada pada sepanjang jalan yang biasa disebut Jalan Pantura, di sepanjang Jalan Pantura terdapat banyak pertokoan dari yang berukuran besar sampai yang kecil, ada beberapa toko yang sudah terkenal serta memiliki banyak cabang salah satunya Telur Asin HTM, Yes dan Idola. Usaha tersebut sudah ada sejak sekitar 20 sampai 25 tahun yang lalu. Telur asin HTM ini adalah usaha yang telah dijalankan secara turun temurun, pemilik usaha saat ini merupakan penerus generasi ketiga, pemilik toko telur asin HTM mengatakan bahwa usahanya menjadi usaha yang memiliki penghasilan cukup besar. Pendapatan dalam satu bulan sekitar Rp. 25.000.000 walaupun toko HTM ini tidak terlalu besar namun di Kabupaten Brebes telur asin HTM ini cukup terkenal dan sudah memiliki banyak pelanggan baik dari wisatawan maupun dari warga sekitar kabupaten Brebes.

D. Sejarah singkat Usaha Telur Asin

Telur asin di Indonesia bermula pada tahun 1950 dari keluarga yang berasal dari Cina, mereka bernama In Tjiau Seng dan Tan Polan Nio. Telur asin diproduksi oleh keluarga tersebut pertama kali di Kabupaten Brebes, namun

karena jumlah produksinya terbatas telur asin kebanyakan dijual di Jakarta. Semakin lama telur asin dikenal dan menyebar luas diseluruh penjuru negeri, hal itu dikarenakan para pegawai In Tjiau yang mencoba membuka usaha telur asin sendiri di daerahnya masing-masing serta para peternak bebek yang mencoba untuk membuat telur asin. Telur asin di Brebes ini memiliki rasa yang khas dan berbeda dari telur asin lainnya.

Perkembangan Telur asin di Kabupaten Brebes berkembang pesat, para warga membuka usaha telur asin untuk diperjualbelikan, selain rasa yang enak daerah Brebes merupakan daerah yang strategis karena menjadi salah satu jalur transportasi Semarang menuju Jakarta dan sebaliknya. Setiap mudik lebaran para usaha telur asin dibanjiri oleh para pemudik yang mampir untuk membeli telur asin di Brebes sebagai oleh-oleh, hal itu menjadikan usaha telur asin di Brebes ini menjadi matapencarian yang memiliki prospek yang baik sehingga banyak masyarakat sekitar yang membuka usaha tersebut.

Berikut ini adalah data perkembangan unit usaha telur asin sektor formal dan non formal di Kabupaten Brebes pada tahun 2010 sampai 2016 :

Tabel 4.10.
Data Perkembangan Unit Usaha Telur Asin Sektor Formal dan Non Formal di Kabupaten Brebes tahun 2010-2016

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha Telur Asin	
		Formal	Non Formal
1	2010	27	79
2	2011	35	134
3	2012	39	134
4	2013	52	134
5	2014	52	134
6	2015	52	134
7	2016	52	134

Sumber : Kabupaten Brebes dalam Angka 2017

Perkembangan usaha telur asin dari sektor formal maupun non formal di Kabupaten Brebes jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun, hal itu disebabkan karena telur asin merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Brebes, perkembangan jumlah unit usaha dari tahun 2010 hingga 2013 memiliki perkembangan yang cukup signifikan, akan tetapi perkembangan usaha telur berhenti ketika tahun 2013 hingga 2016 bahkan fakta dilapangan menunjukan bahwa usaha telur asin di Kabupaten Brebes berpindah lokasi usaha bahkan gulung tikar karena lokasi usaha tersebut sudah tidak menjadi lokasi strategis bagi pedagang telur asin.